

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Hubungan Supervisi Kepala Ruang Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Majene

The relationship between the supervision of the head of the room and the documentation of nursing care in the inpatient room of Majene Hospital

Muh Fauzar Al-Hijrah¹, Musdalifa², Muhammad Irwan³ Rusda Ananda⁴, Muhammad Taufik Page⁵, Muhammad Hosni Mubarak⁶, Andi Mifta Farid Panggeleng⁷

^{1,4,5,6,7} Prodi Administrasi Kesehatan Universitas Sulawesi Barat

^{2,3} Prodi Keperawatan Universitas Sulawesi Barat

Article Info

Article History

Received: xx xxxxx

xxxx

Revised : xx xxxxx xxxx

Accepted : xx xxxxx

xxxx

Published : xx xxxxx

xxxx

ABSTRACT / ABSTRAK

Supervision is a professional activity in nursing services carried out by the head of the room. It aims to improve the work productivity of implementing nurses, including in nursing documents, so that all activities that have been programmed can be carried out correctly and smoothly. Nursing care documentation is an essential aspect of the nursing process and is also an indicator of improving the quality of nursing services in hospitals. This study aims to determine the relationship between the supervision of the head of the room and the documentation of nursing care in the inpatient room of Majene Hospital. The research method used in this study is descriptive correlation using a cross-sectional design. The results showed 103 (88.0%) supervision respondents were considered good, and 14 respondents (12.0%) were considered quite reasonable. The completeness of nursing care documentation was complete, 86 (73.5%) respondents and 31 (26.5%) respondents needed to be completed. The relationship between the supervision of the head of the room and the documentation of nursing care from the Chi-Square test results with a value of $P=0.000$. The conclusion is that there is a relationship between the supervision of the head of the room and the documentation of nursing care in the Majene Hospital inpatient room.

Keywords: Supervision, documenting, nursing care

Supervisi adalah suatu kegiatan profesional dalam pelayanan keperawatan yang dilakukan oleh kepala ruangan dan bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja perawat pelaksana, termasuk dalam dokumen keperawatan agar segala kegiatan yang telah diprogram dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Dokumentasi asuhan keperawatan adalah aspek penting dalam proses keperawatan dan juga merupakan suatu indikator dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan supervisi kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruangan inap RSUD Majene. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan menggunakan desain cross-sectional. Hasil Penelitian menunjukkan Responden supervisi 103 (88,0%) di antaranya terkategori baik dan 14 responden (12,0%) di kategorikan cukup baik, kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan kategori lengkap 86 (73,5%) responden dan 31 (26,5%) responden tidak lengkap. Hubungan supervise kepala ruang terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan dari hasil uji Chi-Square dengan nilai $P=0,000$. Kesimpulannya adalah ada hubungan supervisi kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang rawat inap RSUD Majene

Kata kunci: Supervisi, pendokumentasian, asuhan keperawatan

Corresponding Author:

Name : Muh Fauzar Al-Hijrah

Afiliate : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi barat

Address : Perumahan Lutang, No 48, Lingkungan Lutang, Kec. Banggae Timur, Kab. Majene

Email : Muhfauzar@unsulbar.ac.id

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah salah satu dari sarana kesehatan yang juga merupakan tempat menyelenggarakan upaya kesehatan yaitu setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Upaya kesehatan dilakukan melalui pendekatan, pemeliharaan peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara serasi, terpadu juga berkesinambungan (Sudarmadji & Pratama, 2018). Sedangkan, Menurut (Jumriati, Satrianegara, & Habibi, 2019). Penyelenggaraan pelayanan kesehatan di rumah sakit mempunyai karakteristik juga organisasi yang sangat kompleks. Potensi rumah sakit meliputi seluruh sumber yang dimiliki termasuk semua sumber daya rumah sakit sebagai input manajemen sebagai proses dan produk pelayanan kesehatan sebagai outcome

Asuhan keperawatan adalah suatu indikator dalam menentukan kualitas pelayanan di rumah sakit. Perawat merupakan profesi yang memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien, di mana salah satu aspek terpenting kinerjanya yaitu pendokumentasian asuhan keperawatan (Rusdiantoro, 2017). Dengan berbagai jenis tenaga kesehatan dengan perangkat keilmuannya masing-masing berinteraksi satu sama lain seperti tenaga medis, tenaga perawat, bidan, paramedis non perawat dan tenaga non medis (Undang-undang No. 44 tahun 2009). Perawat merupakan segmen profesi terbesar dalam bidang kesehatan. Menurut (Muryani, Endang Pertiwiwati, 2019) asuhan keperawatan yang diberikan perawat kepada pasien dimulai dengan memahami konsep dasar keperawatan tentang teori dari ilmu keperawatan kemudian melakukan pengkajian, riwayat pasien, dan perencanaan yang terdiri dari (penegakan diagnosis keperawatan, penentuan target sasaran, dan perencanaan keperawatan), pelaksanaan, dan yang terakhir evaluasi atau penilaian yang berkelanjutan. Pendokumentasian adalah suatu unsur pokok dalam tugas juga tanggung jawab hukum setelah melakukan tindakan keperawatan kepada pasien. Pendokumentasian yang baik mempunyai ciri-ciri berdasarkan fakta serta data yang akurat, kelengkapan, ringkas, terorganisasi, ketepatan waktu, dan mudah untuk dibaca. Dokumentasi asuhan keperawatan yang berkualitas harus terdapat unsur keakuratan, kelengkapan, dan kerelevanan.

Menurut (Pranatha, 2020) dokumentasi asuhan keperawatan adalah aspek penting dalam proses keperawatan dan juga merupakan suatu indikator dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit. Walaupun sebenarnya dokumen asuhan keperawatan ini merupakan hal yang penting, tetapi terkadang di rumah sakit kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan masih dirasa kurang baik

Pendokumentasian asuhan keperawatan ini salah satu bentuk kegiatan yang menggambarkan mutu asuhan keperawatan, perawat wajib membuat pendokumentasian asuhan keperawatan sebagai aspek legal yang memberikan jaminan pemberian asuhan bagian pasien. Dalam peningkatan mutu pelayanan di rumah sakit yang salah satunya adalah pemberian asuhan keperawatan maka perlu adanya suatu kegiatan supervise yang dilakukan oleh supervisor. Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 749a tahun 1989 tenaga keperawatan wajib membuat dokumentasi keperawatan terhadap semua tindakan keperawatan yang sudah diberikan kepada pasien di semua sarana pelayanan kesehatan. pelayanan keperawatan dan standar prosedur operasional sebagai salah satu ukuran

keberhasilan pelayanan keperawatan dan merupakan sasaran penting dalam manajemen sumber daya manusia. Salah satu indikator kinerja dari perawat adalah kepatuhan perawat untuk melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan (D, Ni`am, Hartinah, Purnomo, & Wizariah, 2020).

Mengidentifikasi pasien merupakan salah satu cara untuk menghindari kesalahan dalam melakukan tindakan atau memberikan pelayanan asuhan keperawatan. Kesalahan, kelalaian atau kekeliruan dalam mengidentifikasi pasien bisa menimbulkan hal yang sangat fatal serta dapat mengancam nyawa. Kesadaran akan pentingnya melakukan identifikasi pasien sebelum melakukan tindakan keperawatan perlu ditanamkan pada diri setiap perawat bahkan dijadikan budaya untuk bekerja. Supervisi adalah salah satu fungsi dari seorang pemimpin untuk usaha dalam menjaga mutu pelayanan dan keselamatan pasien di area tugasnya. Diruang rawat kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala ruangan. Kepala ruangan sebagai orang yang diberikan tanggung jawab dalam mengelola pelayanan di suatu ruang rawat mempunyai peran yang cukup besar dalam meningkatkan kepatuhan perawat untuk melakukan identifikasi pasien melalui kegiatan motivasi, komunikasi dan bimbingan (Fitrirachmawati, 2017).

Salah satu pemimpin di rumah sakit adalah kepala ruangan dan supervisor. Kepala ruangan serta supervisor ruangan sangat berperan dalam memotivasi perawat pelaksana dengan adanya perencanaan yang matang dan arahan yang benar kepada perawat pelaksana kepala ruangan memiliki sepuluh peran yang kemudian dikelompokkan menjadi tiga peran. Peran kepala ruangan yang dimaksud adalah peran hubungan antar pribadi, peran informasi, dan peran keputusan, dampak apabila peran kepala ruangan tidak dilaksanakan dengan baik maka akan terjadi penurunan pelayanan kesehatan, penurunan motivasi karyawan, penurunan skill atau kemampuan karyawan, kurang kedisiplinan karyawan, kurangnya informasi aktual dan terupdate dari luar atau dalam organisasi, tidak terorganisirnya sumber daya yang ada, dan terjadi kesulitan dalam pemecahan masalah (Passya, Rizany, & Setiawan, 2019).

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian “Hubungan Supervisi Kepala Ruangan Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Majene Kabupaten Majene”

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain *cross-sectional* yaitu dimana pengambilan data terhadap beberapa variabel penelitian dilakukan pada satu titik waktu tertentu. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin, 01-14 Agustus 2022 di Ruang Rawat Inap RSUD Majene. Populasi dalam penelitian ini adalah 166 perawat semua yang terlibat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Majene. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* sampelnya yaitu 117 perawat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan angket kuesioner kepada responden dan melakukan observasi. Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel, dan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sehingga menghasilkan distribusi dan persentase dari setiap variabel. Analisis bivariat adalah analisis yang tujuannya untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Rumah Sakit Umum Majene

| Karakteristik | | n | % |
|---------------|-----------|------------|--------------|
| Umur | 17-25 | 4 | 3,4 |
| | 26-35 | 80 | 68,4 |
| | 36-45 | 33 | 28,2 |
| Jenis kelamin | Perempuan | 92 | 78,63 |
| | Laki-laki | 25 | 21,37 |
| Pendidikan | D III | 38 | 32,5 |
| | S1 | 59 | 50,4 |
| | NERS | 20 | 17,1 |
| Total | | 117 | 100,0 |

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1 di atas Karakteristik usia responden menurut pembagian kelompok umur atau kategori umur. Dari hasil analisis yang telah dilakukan bahwa responden berdasarkan usia terbanyak adalah kategori masa remaja akhir hingga masa dewasa awal yaitu usia antara 26-35 sebesar 80 (68,4%) responden kemudian umur 36-45 sebesar 33 (28,2%) responden dan umur 17-25 sebesar 4 (3,4%) responden. Pada penelitian ini dari 117 responden terdapat 92 responden berjenis kelamin perempuan (78,63%) dan 25 responden berjenis kelamin laki-laki (21,37%). Jenis kelamin adalah merupakan tanda fisik seseorang yang teridentifikasi pada responden. Berdasarkan tingkat pendidikan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu pendidikan DIII dan S1 Keperawatan dan Ners. Dari hasil penelitian yang ada di dapatkan bahwa responden terbanyak adalah dengan tingkat pendidikan S1 Keperawatan sebesar 59 (50,4%) dan DIII Keperawatan sebanyak 38 (32,5%) responden sedangkan responden dengan pendidikan Ners 20(17,1%)

Tabel 2. Gambaran pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Majene

| Variabel | | n | % |
|------------------------------|---------------|------------|--------------|
| Supervisi | Baik | 103 | 88,0 |
| | Cukup baik | 14 | 12,0 |
| | Rendah | 0 | 0 |
| Kelengkapan Pendokumentasian | Lengkap | 86 | 73,5 |
| | Tidak lengkap | 31 | 26,5 |
| Total | | 117 | 100,0 |

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan hasil tabulasi antara kepemimpinan kepala ruangan dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap di ketahui bahwa dari 117 responden supervisi 103 (88,0%) di antaranya terkategori baik dan 14 responden (12,0%) di kategorikan cukup baik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Majene sebagian besar responden menyatakan ketegori lengkap 86 (73,5%) responden dan 31 (26,5%) responden tidak lengkap (%) tapi dinyatakan sebagai sebagai responden kategori baik.

Tabel 3. Hubungan supervisi kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan

| Supervisi kepala ruangan | Pendokumentasian asuhan keperawatan | | | | Total | | P-value |
|--------------------------|-------------------------------------|------|---------------|-------|-------|-------|---------|
| | Lengkap | | Tidak lengkap | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Baik | 86 | 75,7 | 17 | 23,7 | 103 | 88,03 | 0'000 |
| Cukup baik | 0 | 0 | 14 | 11,97 | 14 | 11,97 | |
| Total | 86 | 86,0 | 31 | 31,0 | 117 | 100,0 | |

Sumber: Data Primer 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan supervise kepala ruang terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan di ketahui hasil bahwa supervise terhadap kelengkapan asuhan keperawatan berkaitan atau mempunyai hubungan hal ini di dasari hasil uji Chi-Square dengan nilai $P = 0,000 > \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 di tolak dan H_1 di terima, bahwa ada hubungan berarti, semakin baik supervise dalam meningkatkan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan maka semakin baik pula kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan supervisor yang baik terhadap perawat pelaksana, sehingga dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan yang diberikan dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perawat pelaksana

PEMBAHASAN

Gambaran Supervisi Kepala Ruang dan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Kontribusi seorang kepala ruang dalam pelaksanaan kelengkapan pendokumentasi asuhan keperawatan karena secara langsung maupun tidak langsung berperan penting dalam kelengkapan pendokumentasian asuhan. Sedangkan dari peneliti terdahulu dengan hasil menunjukkan bahwa sebagian besar pelaksanaan supervisi yang dilakukan sesuai standar terkategori cukup baik. Adapun intensitas pelaksanaan program supervisi kepala ruangan per minggu sebagian besar dikategorikan baik (Panjaitan et al., 2022).

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala ruangan berupa kegiatan-kegiatan yang terencana oleh seseorang kepala ruangan melalui aktivitas bimbingan, pengarahan, observasi, motivasi dan evaluasi dalam melaksanakan kegiatan atau tugas sehari-hari sudah terlaksanakan dengan baik.

Dalam penelitian ini juga mengasumsikan, bahwa supervisi kepala ruangan yang baik tentang kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan akan berakibat pada penulisan dokumentasi yang lengkap oleh perawat pelaksana. Selain itu kepala ruangan mengerti dan memahami betul terhadap tanggung jawabnya. Dalam lingkungan perawatan kesehatan sekarang seluruh perawat harus menyadari kemampuan kepemimpinan dan keterampilan manajemennya bila ingin berhasil. Hal ini dilakukan dalam memfasilitasi kemajuan (Ginting & Sinaga, 2019).

Kelengkapan Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Dalam penelitian ini dari analisa yang dilakukan dalam tujuh ruangan didapatkan hasil bahwa tingkat kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan yang lengkap yaitu 86 (73,5%) responden dan 31 (26,5%) responden tidak lengkap (%) tapi dinyatakan sebagai sebagai responden kategori baik di semua ruangan yang di teliti. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sholihah, 2021) menunjukkan

bahwa hampir seluruh responden memiliki kinerja dalam pendokumentasian asuhan keperawatan yaitu 26 orang (86,7%) lengkap Responden yang melaksanakan asuhan keperawatan dengan baik disebabkan karena melakukan semua asuhan keperawatan sesuai dengan aturan rumah sakit, akan tetapi ada beberapa hal yang tidak dapat selalu dilakukan, hal ini juga menyesuaikan kondisi yang ada di rumah sakit.

Dari hasil penelitian yang di dapatkan ada beberapa hal yang menyebabkan ketidaklengkapan dalam pembuatan dokumentasi asuhan keperawatan, beban kerja yang tinggi di ruang perawatan menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan dokumentasi kegiatan perawat menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat ketergantungan pasien maka akan semakin banyak tindakan yang akan diberikan dan akan semakin menambah beban kerja perawat. Lebih lanjut mengidentifikasi dari sejumlah faktor yang mempengaruhi beban kerja, faktor yang paling berdampak adalah terkait jumlah pekerjaan yang dikerjakan perawat.

Menurut penelitian yang dilakukan penyebab ke tidak lengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di sebabkan dari beberapa hal, hambatan yang berhubungan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan yaitu kurangnya pemahaman dasar-dasar dokumentasi keperawatan. latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, sehingga tidak adanya keseragaman pelaksanaan dokumentasi keperawatan. pendokumentasian tidak memadai disebabkan oleh tidak sinkronnya proses keperawatan yang didokumentasikan, perawat terkadang inkonsisten dalam mendokumentasikan waktu pelaksanaan tindakan, Tulisan perawat kadang-kadang tidak jelas dan kalimat yang tidak sesuai dengan intervensi yang dilakukan, Penulisan dokumentasi keperawatan tidak mengacu pada standar yang sudah ditetapkan, sehingga terkadang tidak lengkap dan akurat. Dokumentasi keperawatan dianggap beban. Banyaknya lembar format yang harus diisi untuk mencatat data dan intervensi keperawatan pada pasien membuat perawat terbebani. Keterbatasan tenaga. Kurangnya tenaga perawat yang ada dalam suatu tatanan pelayanan kesehatan memungkinkan perawat bekerja hanya berorientasi pada tindakan. Tidak cukup waktu untuk menuliskan setiap tindakan yang telah diberikan pada lembar format dokumentasi

Hampir seluruh perawat melakukan pengkajian dengan baik, seperti melakukan pengkajian data dan mengkaji data subjektif dan objektif pendokumentasian yang baik bisa membentuk tindakan yang juga baik. Pendokumentasian yang baik membutuhkan bukti pencatatan dan pelaporan yang dimiliki perawat dalam melakukan catatan perawatan yang berguna untuk kepentingan klien, perawat, dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar komunikasi yang akurat dan lengkap secara tertulis dengan tanggung jawab (Amalia, Herawati, & Nofriani, 2018)

Hubungan Supervisi Kepala Ruang terhadap kelengkapan asuhan keperawatan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa karakteristik perawat baik jenis kelamin, usia, masa kerja dan tingkat pendidikan tidak ada hubungannya dengan kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan. Dalam hubungan supervise kepala ruang terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan di ketahui hasil bahwa supervise terhadap kelengkapan asuhan keperawatan berkaitan atau mempunyai hubungan hal ini di dasari hasil uji Chi-Square dengan nilai Sig. (P=Value) sebesar 0,000 (<a=0,05) yang berarti Ho ditolak dan Hi diterima.

Hal ini di dukung dari penelitian (Siahaan et al., 2021) yang berjudul Pengaruh Supervisi Kepala Ruangan Terhadap Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit indah Putri dengan hasil analisis statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p sebesar 0,000 ($\alpha \geq 0,05$) hal ini berarti ada makna dengan kata lain semakin baik supervise dalam meningkatkan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan maka semakin baik pula kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan pengaruh yang signifikan antara supervisi dengan kelengkapan dokumentasi kerawatan hal ini menunjukkan bahwa pendekatan manajemen yang ditujukan untuk memantau pendokumentasian keperawatan adalah kegiatan supervisi yang dapat dilakukan oleh kepala ruangan.

Adanya supervisi diharapkan akan berpengaruh pada pendokumentasian yang benar pada proses keperawatan, maka bukti secara profesional dan legal dapat dipertanggung jawabkan dari penelitian ini dengan nilai yang telah didapatkan. Hal tersebut berarti hubungan antara supervisi kepala ruangan dengan kelengkapan dokumentasi keperawatan bersifat positif dan tergolong berkorelasi.

Supervisi yang suatu kegiatan berkesinambungan yang saat ini dilakukan oleh manajer keperawatan ataupun pemimpin unit kerja mempunyai suatu tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan seseorang, dimana diharapkan adanya peningkatan kualitas kinerja melalui pengarahan, observasi dan bimbingan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Supervisi dalam keperawatan merupakan salah satu fungsi pengarahan yang digunakan oleh kepala ruang yang juga untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan salah satunya yaitu dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan.

Dengan adanya supervisi diharapkan akan berpengaruh pada pendokumentasian yang benar pada proses keperawatan. Kepala ruangan sebagai penanggung jawab ruangan harus mampu menjadi supervisor yang baik terhadap perawat pelaksana, sehingga dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan yang diberikan dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perawat pelaksana khususnya. Selaras juga dengan hasil penelitian (Sutomo & Usman, 2019) dengan judul “ Study Kualitatif Supervisi Kepala Ruangan Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Praya Kab.Lombok Tengah Tahun 2019”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepala ruangan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan supervisi pelayanan keperawatan yang diberikan pada pasien di ruang perawatan yang dipimpinnya baik secara langsung maupun tidak langsung hal ini terbukti dari tes wawancara sebagai berikut: secara rutin melakukan supervisi pada staf perawat tentang kegiatan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan. Sebagian responden melakukan supervisi setiap hari ketika operan jaga perawat dan juga 1 bulan sekali

Sebagai supervise yang baik serta kritis tahu bahwa dalam pendokumentasian asuhan keperawatan, memotivasi pelaksana asuhan keperawatan juga di perlukan. Berdasarkan hasil perhitungan untuk gambaran supervisi kepala ruang dengan total 7 ruangan dapat dikategorikan bahwa kategori baik sebesar 103 responden (88,0%) sedangkan kategori cukup baik sebesar 14 (12,0 Kontribusi seorang kepala ruang dalam pelaksanaan kelengkapan pendokumentasi asuhan keperawatan karena secara langsung maupun tidak langsung berperan penting dalam kelengkapan pendokumentasian asuhan.

Menurut asumsi peneliti ada hubungan supervisi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan karena pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan salah satu tugas dan

tanggung jawab perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan, mempunyai nilai hukum dan salah satu indikator menilai mutu pelayanan kesehatan rumah sakit. Walaupun pelaksanaan supervisi tidak dilaksanakan oleh kepala ruangan tetapi pendokumentasian asuhan keperawatan antara yang lengkap dan yang tidak lengkap tidak terlalu berbeda, hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan, motivasi, lama kerja, beban kerja serta adanya reward dan punishment terhadap kinerja bawahan. Sehingga ada hubungan antara supervisi oleh kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Dalam hubungan supervise kepala ruang terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan di ketahui hasil bahwa supervise terhadap kelengkapan asuhan keperawatan keterkaitan satu sama lain. Semakin baik supervise dalam meningkatkan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan maka semakin baik pula kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan pengaruh yang signifikan antara supervisi dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan hal ini menunjukkan bahwa pendekatan manajemen yang ditujukan untuk memantau pendokumentasian keperawatan adalah kegiatan supervisi yang dapat dilakukan oleh kepala ruangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya adalah Efektivitas supervisi kepala ruangan di Ruang rawat inap RSUD Majene dikategorikan baik dan cukup baik. Gambaran pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Majene mayoritas dikatakan lengkap namun ada beberapa yang tidak lengkap. Ada hubungan supervisi kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang rawat inap RSUD Majene.

Saran kepada Kepala Ruangan Mengoptimalkan peran supervisor dalam melaksanakan kegiatan supervisi dengan cara melaksanakan kegiatan supervisi secara terprogram dan terjadwal untuk meningkatkan kinerja perawat pelaksana. Perawat Pelaksana juga harus meningkatkan sikap dan tanggung jawab dalam memberikan pelayanan keperawatan dengan cara melaksanakan asuhan keperawatan sesuai standar yang telah ditetapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu dalam penelitian dan penulisan jurnal ini seperti Kepala RSUD Majene yang telah memberikan izin melakukan penelitian dan Staf akademik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat dalam mengurus persuratan, dan dekan dan wakil dekan atas izin melakukan penelitian di Rumah Sakit Majene

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E., Herawati, L., & Nofriadi. (2018). Faktor-Faktor Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 1(1), 2622–2256.
- Amalia, E., Herawati, L., & Nofriani. (2018). Faktor-Faktor Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 1(1).

- Anggraini, R. (2021). Hubungan Mutu Pelayanan Keperawatan Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit.
- Apriana, R., Retnaningsih, D., & Pamungkassari, T. (2017). Hubungan Fungsi Pengarahan Kepala Ruangan Dengan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsud Dr.H Soewondo Kendal. 1–10.
- Apriani, F. (2018). Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga Desa Nelan Indah Kecamatan Teramang Jaya Kabupaten Mukomuko.
- Sutris, Asda, P., & Syarifah, N. Y. (2022). Supervisi Kepala Ruangan Berhubungan Dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Rspau Dr. Suhardi Hardjolukito Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 291–302.
- Widiatama, Y. (2018). Simulasi Perbaikan Alur Pelayanan Pasien Rawat Jalan Dengan Pendekatan Lean Hospital Pada Rumah Sakit Umum (RSU) Kabupaten Tangerang. *Jitmi*, 1.
- Wisuda, A. C., & Putri, D. O. (2020). Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 4, 230–238. <https://doi.org/10.36729/Jam.V4i2.223>
- Passya, P., Rizany, I., & Setiawan, H. (2019). Hubungan Peran Kepala Ruangan Dan Supervisor Keperawatan Dengan Motivasi Perawat Dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 1 (November), 99–108. <https://doi.org/10.33088/Jkr.Vli2.409>
- Pranatha, A. (2020). Korelasi Supervisi Kepala Ruang Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsud '45 Kuningan. *Journal Of Nursing Practice and Education*.
- Rahayu, S., & Sulistiawati. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Caring Perawat Di Rumah Sakit. *Faletahan Health Journal*, 5(2), 77–83.
- Rawung, D. T. (2020). Metode Penarikan Sampel. *Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Badan Pusat Statistik Ri*, 17.